

Profesionalitas Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Auliah Debrianti¹, Ahmad Ismail Abdussabir², Rosdiana³

¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

auliabdebi@gmail.com¹, abduSabir14@gmail.com², rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id³

Diserahkan 27 April 2024 | Diterima tanggal 22 Mei 2024 | Diterbitkan 30 Juni 2024 | DOI : 10.59966/isedu.v2i1.826

Abstract:

The purpose of this research is to understand the perspectives of education and the responsibilities of professional teachers, which are the focus of this study. This research utilizes library exploration as its approach. The research findings indicate that professional teachers generally have responsibilities to plan learning, conduct quality learning processes, assess and evaluate learning outcomes, enhance and develop academic qualifications and competencies continuously in line with the development of science, technology, and the arts. They should act objectively and non-discriminatively based on considerations of gender, religion, ethnicity, race, and specific physical conditions, or family backgrounds, and socio-economic status of learners in the learning process. They should uphold laws, regulations, and the ethical codes of teachers, as well as religious values and ethics, while fostering national unity and unity.

Keywords: Professional, Teacher, Profesional Teachers

Abstrak :

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perpektif pendidikan dan tanggung jawab guru profesional menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (Library Exploration) sebagai pendekatannya. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab guru profesional secara umum memiliki tanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kata Kunci: Profesionalitas, Guru, Tanggungjawab Guru

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai guru selalu menarik, karena guru merupakan kunci dalam dunia pendidikan. Guru berperan sebagai inspirator dan motivator bagi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran (RI, 2002). Oleh karena itu, sebagai aktor utama dalam pendidikan, sudah seharusnya seorang guru memiliki kompetensi yang diperlukan agar dapat menjadi pendidik yang profesional.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Andi Fitriani Djollong, 2017). Dalam konteks ini, guru dipandang sebagai seorang pemimpin sekaligus arsitek yang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Guru memiliki peran mendasar dalam membangun

pribadi peserta didik agar menjadi individu yang berguna bagi agama, bangsa, dan kehidupan sosial. (Indonesia, 2005)

Menjadi guru profesional berarti harus memiliki kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan untuk menunjukkan kestabilan emosional, kedewasaan, kebijaksanaan, akhlak yang mulia, serta kewibawaan. Selain itu, seorang guru juga harus memiliki kompetensi profesional, yakni penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta kemampuan untuk memahami karakter dan kebutuhan peserta didik. (E. Mulyasa, 2013: 25).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berpendapat bahwa tanggung jawab seorang guru profesional perlu dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas mengenai peran, fungsi, dan tanggung jawab guru profesional.

Selain kompetensi kepribadian dan profesional, guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik dan sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. (Makhmudah, 2016)

Sementara itu, kompetensi sosial mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, serta masyarakat. Seorang guru profesional harus mampu membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak guna menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. (Ananda et al., 2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah buku, jurnal dan artikel online. Sumber data sekunder adalah dokumentasi yang terkait dengan profesionalitas guru. Teknik Analisa data yang digunakan adalah kondensasi melalui: (1) Observasi persisten, (2) Triangulasi, (3) Pemberian Pemeriksaan (4) Pemeriksaan kecukupan referensial. Uji validitas dengan triangulasi dilakukan dengan triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik. Di sekolah, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menambahkan benih pengajarannya itu kepada para peserta didiknya. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran itu tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan (*homoludens*, *homopuber*, dan *homopsapiens*) dapat mengerti bila menghadapi guru. Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun

keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. (Sudarwan Danim, 2015)

Masyarakat dari paling terbelakang sampai yang paling maju, mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentukan utama calon anggota Masyarakat. Masyarakat menempatkan guru sebagai orang amat terhormat dilingkungannya karena mereka percaya dari seorang gurulah diharapkan mereka mendapat ilmu pengetahuan dan Teknologi. Hal ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Melalui guru pula masyarakat percaya bahwa empat pilar kebangsaan yaitu: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI dapat dijaga dan dilestarikan. Semakin tingginya kompetensi guru, maka semakin tercipta dan terbinanya kesiapan manusia pembangunan Indonesia sesuai dengan cita-cita kemerdekaan (Oemar, 2008). Dengan kata lain, potret dan wajah suatu bangsa (bangsa Indonesia) di masa depan tercermin dari potret guru masa kini. Masyarakat menempatkan guru sebagai panutan seperti diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengatakan “Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani” atau jika berada dibelakang memberikan dorongan, ditengah membangkitkan semangat, di depan memberikan contoh-teladan. Penjelasan di atas mengistilahkan bahwa guru merupakan subjek yang paling memegang peranan utama dalam membentuk kepribadian seseorang.

Walaupun wujud pengakuan ini berbeda-beda antara satu masyarakat dan masyarakat lain. Sebagian mengakui pentingnya peran guru itu dengan cara yang lebih kongkrit, sementara yang lain masih menyaksikan besarnya tanggungjawab seorang guru. Seorang guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan dengan memosisikan diri sebagai: (1) Orangtua, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya (2) Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik (3) Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya (4) Memberikan sumbangsih pemikiran kepada orangtua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan saran pemecahannya (5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab, (6) Mengembangkan kreatifitas dan sebagainya. (Heri Susanto, 2020)

Selaras dengan pernyataan Abdullah mengatakan bahwa peran guru memang tidak mudah, karena segudang tanggung jawab harus dipikulnya. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan ia juga harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala yang diamanatkan kepadanya, dan berarti apabila ia menyianyikan amanah itu sama artinya dengan penghianat, menghianati profesinya, tanggung jawabnya dan menghianati Allah swt. (Abdullah Amin, 2006)

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena guru adalah orang yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses belajar dan berupaya menciptakan lingkungan yang baik agar proses pembelajaran berjalan secara kondusif.

Fungsi Guru sebagai Pendidik Profesional

Peran dan fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik dalam kemampuan mendidik, mengajar, melatih, maupun membimbing, keempat kemampuan tersebut harus diintegrasikan satu sama lain, dan harus dimiliki oleh seorang guru secara utuh, walaupun kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah mendidik. (Heri Maria Zulfiati, 2014)

Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Adapun guru sebagai pendidik, yakni guru dimaksudkan sebagai tokoh panutan sehingga guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, disiplin, wibawa dan mandiri, sehingga dapat dijadikan panutan oleh peserta didik.

Guru sebagai pengajar, yakni guru menyalurkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan mencerdaskan peserta didik secara intelektual. Kegiatan mengajar berorientasi pada proses belajar, sehingga guru hanya dapat dikatakan mengajar apabila peserta didik belajar. 8 Guru sebagai pembimbing, yakni guru membantu peserta didik dalam menemukan potensi yang mereka miliki, dan membantu mereka mengembangkan potensi tersebut, agar mereka dapat menjadi individu yang produktif. (Syarifuddin, 2015)

Guru sebagai pelatih, yakni guru berperan sebagai pelatih dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan kompetensi masing-masing, yang dalam pelaksanaannya, guru harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

Adapun menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan peran dan fungsinya, yaitu:

1. Guru Sebagai Pendidik Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.
2. Guru Sebagai Pengajar Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.
3. Guru Sebagai Sumber Belajar Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.
4. Guru Sebagai Fasilitator Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
5. Guru Sebagai Pembimbing Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
6. Guru Sebagai Demonstrator Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
7. Guru Sebagai Pengelola Dalam proses kegiatan belajar mengajar Guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.
8. Guru Sebagai Penasehat Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang

kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

9. Guru Sebagai Inovator Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usiaguru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.
10. Guru Sebagai Motivator Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.
11. Guru Sebagai Pelatih Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.
12. Guru Sebagai Elevator Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Khanza Savitra Adapun tujuan yang dapat terkait mengenai peran guru dalam proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar yaitu: (1) Peran guru dalam mengajar di dalam kelas, (2) Peran guru mendidik siswa agar menjadi insan yang bertanggung jawab, (3) Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.

Tanggung Jawab Guru sebagai Pendidik Profesional

Secara umum, guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih sebagaimana diuraikan di atas, sedangkan secara khusus, tanggung jawab guru mencakup; (1) Tanggung jawab moral; bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan sehari-hari, (2) Tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik., (3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat, (4) Tanggungjawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bagian Kedua (Hak dan Kewajiban), Pasal 20 sebagai berikut: Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban; (1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) Menjunjung tinggi

